# BAB IV
# LAPORAN HASIL PENELITIAN

## A. Penyajian Data

Taman pendidikan al-qur'an al-ghufron adalah salah satu tempat pembelajaran al-qur'an yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani Kilo Meter 5,5 Komplek Kurnia, Musholla Al-Ghufron, Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan , Kode Pos 70235. Taman pendidikan ini berstatus swasta yang dinaungi oleh Yayasan Deeniyat Borneo dengan tiga orang guru, satu ketua dan 2 tenaga pengajar, jumlah siswa yang ada di taman pendidikan al-qur'an al-ghufron ada 22 anak, dengan 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Setelah pemaparan singkat tentang lokasi penelitian, berikut akan disajikan data-data yang sudah didapat dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang disajikan dalam penelitian ini tentang implementasi pembelajaran membaca al-qur'an menggunakan buku at-tibyan. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan buku at-tibyan.

Waktu yang diperlukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah selama 60 hari. Penelitian yang dilakukan merupakan observasi bagaimana cara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran membaca al-qur'an menggunakan buku at-tibyan di TPA Al-Ghufron, dan wawancara yang dilakukan kepada dua responden yang merupakan tenaga pendidik di TPA Al-Ghufron. Pelaksanaan

observasi dan wawancara dilakukan dengan waktu terpisah, sehingga dalam waktu 60 hari yang diperlukan peneliti untuk mengumpulkan data.

Peneliti mengumpulkan informasi untuk penelitian ini melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Fokus penelitian pada BAB I digunakan untuk mengelompokkan data yang disajikan dalam penelitian ini. Setelah diperoleh hasil penelitian, data disajikan dalam bentuk deskripsi, yaitu penyajian kata secara rinci dan jelas. Pengenalan informasi ini dikumpulkan mengingat pusat pemeriksaan yang baru-baru ini dibuat oleh spesialis untuk bekerja dengan pengenalan informasi dan pemeriksaannya dan sambil menyelesaikannya.

Penyajian data yang peneliti uraikan berdasarkan masalah yang didapat, yaitu "**Implementasi Metode Tahajji pada Kitab At-Tibyan dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an di TPA Al-Ghufron**."

1. **Perencanaan pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode tahajji pada kitab at-tibyan di TPA Al-Ghufron**

Perencanaan adalah proses pembuatan rencana sesuatu yang akan dikerjakan. Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan pelaksanaan pembelajaran membaca al-qur'an menggunakan buku at-tibyan di TPA Al-Ghufron. Guru yang mengajar di TPA Al-Ghufron mengikuti rancangan pembelajaran dari buku deeniyat. Deeniyat adalah program pembinaan intensif pendidikan agama untuk anak, remaja, hingga dewasa yang berdurasi satu jam setiap hari dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan psikologis anak dalam menghafal, menghayati dan mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter islami.

Pada buku deeniyat sudah terdapat Rancangan proses pembelajaran dan silabus yang bisa digunakan selama satu tahun. Penyusunan rancangan proses pembelajaran dan silabus sudah ditentukan oleh yayasan pusat, tidak bisa diubah-ubah lagi. Guru yang mengajar di TPA Al-Ghufron hanya menerapkan apa yang sudah tertulis di buku deeniyat.

Pada saat awal wawancara, peneliti menanyakan kepada responden dengan pertanyaan "dalam penggunaan buku at-tibyan ini, apakah anda menyampaikan terlebih dahulu apa itu pembelajaran al-qur'an menggunakan buku at-tibyan dan bagaimana cara menggunakannya?"

Bapak Maulana Muslem yang diwawancara pada hari Sabtu, 26 November 2022, mengatakan bahwa:

> "Tidak ada penjelasan bagaimana cara menggunakan buku, pada buku sudah terdapat tata cara penggunaan buku dalam bahasa Arab. Biasanya guru langsung mencontohkan bagaimana cara membaca huruf, kata, atau kalimat dengan cara tahajji dalam bahasa Arab sesuai dengan arahan yang terdapat pada buku, kemudian siswa mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh guru."[1]

Kemudian bapak Usamah Mufti menjawab pertanyaan ini dengan sedikit mempraktikkannya, beliau mengatakan bahwa:

> "Pada awal pembelajaran diajarkan bertahap, tidak sekaligus. Setiap pembahasan awal bab akan dijelaskan bagaimana cara membacanya. Misalnya cara mentahajji mad thobii, kita ajarkan bagaimana mentahajjinya, 'alif mad thobii harokatan' itu diulang-ulang dulu sampai kalimat itu menempel pada anak begitu juga pada contoh-contoh yang lain. Seperti itu role ritmenya, apa yang dibahas maka itulah yang akan dijelaskan."[2]

[1] Wawancara terbuka dengan Guru TPA Al-Ghufron, 26 November 2022
[2] Wawancara terbuka dengan Ketua TPA Al-Ghufron, 14 Desember 2022

Wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran membaca al-qur'an menggunakan buku at-tibyan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama salah satu pengajar di TPA Al-Ghufron, bapak Maulana Muslem pada tanggal 26 November 2022, dapat diketahui bahwa:

> "Rancangan proses pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di TPA Al-Ghufron adalah rancangan proses pembelajaran yang ada pada buku deeniyat. Proses pembelajaran mengikuti rancangan yang sudah tertulis di buku. Tidak ada rancangan proses pembelajaran khusus untuk pembelajaran menggunakan buku at-tibyan di TPA Al-Ghufron"[3]

Selanjutnya hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak usamah mufti, selaku ketua di TPA Al-Ghufron pada hari rabu, 14 Desember 2022 dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Belum ada perencanaan khusus untuk penggunaan buku at-tibyan di TPA Al-Ghufron, untuk saat ini semampunya anak anak saja dalam hal pembelajaran. Perkembangannya mengikuti alur, tidak ada tekanan le anak-anak untuk mencapai suatu target dalam pembelajaran membaca al-qur'an"[4]

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, tidak adanya perencanaan khusus untuk pembelajaran membaca al-qur'an menggunakan buku at-tibyan. Di TPA Al-Ghufron pembelajaran utamanya menggunakan buku deeniyat, yang kemudian menggandeng buku at-tibyan untuk pembelajaran membaca al-qur'annya. Pada buku deeniyat ada bagian 10 menit untuk belajar membaca al-qur'an. Pada pembelajaran ini guru dan yayasan sepakat menggunakan buku at-tibyan untuk menggantikan pembelajaran membaca al-qur'an yang ada

[3] Wawancara terbuka dengan Guru TPA Al-Ghufron, 26 November 2022
[4] Wawancara terbuka dengan Ketua TPA Al-Ghufron, 14 Desember 2022

pada buku deeniyat. Pembelajaran membaca al-qur'an yang ada pada buku deeniyat hanya sedikit, dengan penggunaan buku at-tibyan dalam pembelajaran membaca al-qur'an ini guru bisa memperluas pembahasan tentang bagaimana cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Sistem pembelajaran menggunakan buku at-tibyan ini mengalir dan mengikuti alur saja, tidak ada target yang ingin dicapai pada setiap pertemuan pembelajarannya. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan "apakah ada target yang ingin dicapai dalam satu kali pertemuan pembelajaran menggunakan buku at-tibyan?."

Dimulai dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Maulana Muslem, yang menyatakan bahwa:

> "Tidak ada target yang ingin dicapai setiap harinya, pembelajaran mengikuti rancangan program bulanan yang sudah tertulis pada buku deeniyat. Penjelasan yang dijelaskan kepada anak-anak mengikuti waktu yang sudah ditentukan di buku deeniyat, jika waktu sudah habis maka penjelasan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya."[5]

Wawancara berikutnya dilakukan dengan bapak Usamah Mufti, yang berpendapat sebagai berikut:

> "Tidak ada target setiap harinya, tergantung dari kemampuan anak. Kalau anak sudah menguasai dengan materi yang sedang diajarkan, maka pertemuan selanjutnya akan membahas materi selanjutnya. Begitu pula jika anak belum mengerti atau menguasai materi yang sedang dipelajari, maka pertemuan selanjutnya akan membahas ulang materi yang belum dipahami anak."[6]

[5] Wawancara terbuka dengan Guru TPA Al-Ghufron, 26 November 2022
[6] Wawancara terbuka dengan Ketua TPA Al-Ghufron, 14 Desember 2022

Dengan hasil wawancara dengan seorang guru yang mengajar dan ketua TPA Al-Ghufron ini membuktikan bahwa tidak adanya tujuan atau target yang akan dicapai pada setiap pertemuan. Sistem pembelajaran di TPA Al-Ghufron bersifat fleksibel, yaitu mengalir dan mengikuti alur. Pembelajaran membaca al-qur'an menggunakan buku at-tibyan dilaksanakan sesuai dengan tata cara yang sudah terdapat pada buku, tidak ada perencanaan khusus untuk menggunakan buku at-tibyan di TPA Al-Ghufron.

Juga tidak ada tujuan yang terencana dalam pembelajaran menggunakan buku at-tibyan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan oleh buku deeniyat, jika waktu sudah habis maka pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

**2. Pelaksanaan pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode tahajji pada kitab at-tibyan di TPA Al-Ghufron**

Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru tentang bagaimana kitab at-tibyan digunakan untuk mengajar mengaji di TPA Al-Ghufron, temuan penelitian Penemuan yang dilakukan di TPA Al-Ghufron setara dengan al-Taman sekolah Quran. TPA Al-Ghufron, di sisi lain, ditentukan oleh sejumlah ciri khas yang menjadi identitasnya. Sementara kitab at-tibyan digunakan di TPA Al-Ghufron untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an kepada siswa, tidak semua taman pendidikan Al-Qur'an melakukannya.

Pertanyaan awal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang kedua adalah "bagaimana tanggapan anda ketika mengetahui adanya pembelajaran al-qur'an

menggunakan buku at-tibyan ini?", yang kemudian dijawab oleh bapak Maulana Muslem dengan menyatakan bahwa:

> "Awal saya mengetahui pembelajaran al-qur'an menggunakan buku at-tibyan ini di tahun 2021 pada bulan agustus. Menurut saya, buku ini sangat bagus untuk belajar dan memperdalam ilmu tajwid. Karena pembelajaran buku at-tibyan terbagi menjadi 3 buku, buku pertama yang mempelajari tentang pengenalan huruf hijaiyah, buku kedua mempelajari cara membaca al-qur'an dengan hukum bacaan yang dasar, kemudian buku yang ketiga membahas lebih dalam tentang hukum bacaan."[7]

Bapak Usamah Mufti, yang diwawancarai secara terpisah berpendapat bahwa:

> "Awal saya mengetahui pembelajaran menggunakan buku at-tibyan ini dari teman, alm. Alfi. Beliau juga yang mengajarkan bagaimana cara membaca al-qur'an menggunakan buku at-tibyan. Awal pengajaran, diajarkan bagaimana cara mentahajji al-qur'an dan cara melafalkan huruf-huruf dengan benar. Kemudian juga di setiap hukum bacaan ada penjelasannya, tetapi dalam bahasa Arab. Pembelajaran menggunakan at-tibyan ini sangat cocok untuk orang yang ingin meningkatkan ilmunya, karena setiap huruf pada sebuah kata atau kalimat di al-qur'an dibaca secara tahajji bagus untuk memperlancar cara membaca al-qur'an ataupun untuk memperdalam hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang ada pada al-qur'an."[8]

Karena kitab deeniyat merupakan sumber utama yang digunakan di TPA Al-Ghufron, kitab at-tibyan tidak digunakan di semua pembelajaran di kelas. Deeniyat adalah program pembinaan pendidikan agama selama satu jam setiap hari untuk anak-anak, remaja, dan dewasa yang berfokus untuk membantu siswa menghafal, menginternalisasi, dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mengembangkan karakter Islami. Kitab at-tibyan digunakan

[7] Wawancara terbuka dengan Guru TPA Al-Ghufron, 26 November 2022
[8] Wawancara terbuka dengan Ketua TPA Al-Ghufron, 14 Desember 2022

untuk menggantikan kitab deeniyat tentang tata cara membaca al-Qur'an sehingga ilmu tata cara membaca al-Qur'an dapat dikembangkan lebih lanjut.

Pelaksanaan pembelajaran al-qur’an menggunakan buku at-tibyan yang untuk menggantikan pembelajaran membaca al-qur’an pada buku deeniyat sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Setiap pembelajaran menggunakan buku at-tibyan anak-anak bisa mengikutinya dengan baik, anak-anak sudah mulai terbiasa dengan mengeja dalam bahasa Arab yang diterapkan pada buku at-tibyan. Pada buku at-tibyan tidak berisi kata-kata untuk melatih bacaan al-qur’an saja, tetapi ada juga pembahasan bagaimana cara membaca dan hukum-hukum bacaan yang terdapat pada al-qur’an. Pada buku ini tersusun dengan rapi tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dicapai oleh anak, dari pengenalan huruf hijaiyah, bagaimana cara membacanya, cara membaca huruf Arab yang bersambung, sampai bagaimana cara membaca satu potongan ayat yang terdapat pada al-qur’an. Satu jilid buku at-tibyan digunakan untuk pembelajaran selama satu tahun, hal ini memudahkan guru untuk lebih mengembangkan pembahasan saat pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah ada pembagian waktu untuk beberapa pembelajaran yang akan diajarkan. Seperti pembelajaran membaca al-qur’an, pengetahuan tentang islam, dan pembelajaran bahasa Arab. Setiap pembelajaran ada pembagian waktunya masing-masing. Pembagian waktu ini sudah diatur oleh yayasan pusat deeniyat yang kemudian ditulis pada buku deeniyat.

Sama seperti proses pembelajaran lainya yang memiliki 3 kegiatan, seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu setiap

kegiatan sudah diatur oleh buku deeniyat, guru yang mengajar mengikuti alur pembelajaran yang sudah diatur oleh buku.

Pada kegiatan pembuka, guru menuntun siswa untuk membaca niat *itikaf* di masjid terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Lalu dilanjutkan membaca *asmaul husna*, di TPA Al-Ghufron tidak membaca asmaul husna dari awal sampai habis tetapi membaca dan menghafal secara bertahap, dari membaca 10 nama terlebih dahulu sampai anak-anak hafal dengan 10 nama itu kemudian di pertemuan selanjutnya akan ditambah 10 nama lagi, tetapi menghafalnya dari awal sampai nama ke-20. Untuk memudahkan anak cepat menghafal, guru menggunakan metode talaqqi dimana guru terlebih dahulu membacakan kemudian siswa mengikutinya dan siswa membaca secara berulang dan bergantian. Cara ini diulang-ulang sampai anak hapal dengan apa yang dibacakan oleh guru.

Setelah membaca asmaul husna dilanjutkan dengan membaca *akidatul awam* yang sudah dihafal siswa. Dalam pembacaan dan penghafalan *akidalul awam*, cara yang dilakukan oleh guru sama dengan proses penghafalan asmaul husna dimana guru menggunakan metode talaqqi untuk memudahkan anak dalam menghafal. Pembagian akidatul awam yang dihafal oleh siswa adalah perayat. Jika sudah memasuki hafalan ayat baru guru meminta siswa untuk membaca secara bergantian untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar hafal dengan ayat yang baru dihafal atau tidak.

Selanjutnya kegiatan inti, pada kegiatan ini dibagi menjadi beberapa pembelajaran, yaitu pembelajaran al-qur’an, hadits, aqidah fiqih, pendidikan islam

dan bahasa Arab. Pada pembelajaran al-qur'an guru biasanya memulai dengan buku at-tibyan dan mengajarkan pada anak cara membaca al-qur'an. Pembelajaran membaca al-qur'an dengan buku at-tibyan menggunakan metode *tahajji*. Dimana setiap huruf yang ada pada kata dieja menggunakan bahasa Arab.

Hal ini berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti saat melakukan wawancara terhadap dua responden, yaitu "bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran buku at-tibyan yang berbahasa Arab?"

responden yang pertama bapak Maulana Muslem yang menyatakan bahwa:

> "Tidak ada penjelasan khusus tentang materi dari buku, biasanya setiap kata atau kalimat yang dipelajari langsung dicontohkan oleh guru dan diikuti oleh siswa. Kecuali pada saat latihan menjawab soal, guru membantu sedikit menerjemahkan soal yang berbahasa Arab menjadi bahasa Indonesia."[9]

Responden yang kedua, bapak Usamah Mufti menyatakan bahwa:

> "Dengan cara pelan-pelan dan diulang-ulang. Sambil diberikan pemahaman sedikit dengan cara menerjemahkan dalam bahasa indonesia, cuman saat penerapannya tetap dalam bahasa Arab."[10]

Buku at-tibyan terbagi menjadi tiga buku, satu buku tamhidi dan dua buku qiroah. Pada buku tamhidi hanya diajarkan pengenalan huruf hijaiyah yang berharakat fathah dari huruf alif sampai ya. Pengenalan huruf hijaiyah yang ada pada buku at-tibyan ini diiringi dengan syair yang berkaitan dengan huruf yang sedang dipelajari. Seperti pada contoh berikut:

[9] Wawancara terbuka dengan Guru TPA Al-Ghufron, 26 November 2022
[10] Wawancara terbuka dengan Ketua TPA Al-Ghufron, 14 Desember 2022

a. Huruf alif ( ا ) yang diiringi dengan syair أَلِفٌ قَالَ قَالَ اللهْ سَمْعًا طَاعَةْيَا اللهْ

b. Huruf hamzah ( ء ) yang diiringi dengan syair هَمْزَةْ أَقْصَى أَوَّلُ قِبْلَةْ حَوَّلّهَا رَبِّي لِلْكَعْبَةْ

c. Huruf ba ( ب ) yang diiringi dengan syair بَاءٌ بَيْتٌ اللهْ فِيهِ نُؤَدِّي كُلِّ صَلَاةْ

d. Huruf ta ( ت ) yang diiringi dengan syair تَاءٌ تِينٌ تَاءٌ تَمرْ أَوَّلُ أكْلِي عِنْدَ الْفِطْرْ

e. Thuruf tsa ( ث ) yang diiringi dengan syair ثَاءٌ ثَوْبٌ ثَاءٌ كَوْثَرْ يَوْمَ الْعِيدِ نُصَلّي ونَنْحضرْ

Pada buku pertama ini juga dikenalkan bagaimana cara penulisan huruf hijaiyah yang terletak di awal, tengah, atau akhir kata. Di buku ini anak diajarkan secara bertahap, dari huruf tunggal, kemudian dua huruf bersambung, sampai 3 huruf bersambung. Semua huruf yang diajarkan berharakat fathah untuk memudahkan anak cepat dalam mengenal huruf hijaiyah. Terdapat juga latihan

menulis huruf hijaiyah yang bertahap, dari menulis huruf tunggal sampai huruf bersambung.

Peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan buku at-tibyan yang pertama ini, yaitu dengan menanyakan "bagaimana cara guru menjelaskan cara penyebutan huruf-huruf al-qur'an agar sesuai dengan makhorijul hurufnya?"

Bapak Maulana Muslem menyatakan bahwa:

> "Dengan cara dicontohkan terlebih dahulu oleh guru bagaimana cara menyebut huruf hijaiyah dengan benar. Biasanya penyebutan huruf hijaiyah yang sesuai dengan huruf aslinya adalah dipanjangkan 2 ketukan pada setiap hurufnya."[11]

Bapak Usamah Mufti menyatakan bahwa:

> "Dengan cara perlahan dan diberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara penyebutannya, kemudian diulang-ulang sampai anak terbiasa dalam menyebutkan huruf-huruf sesuai dengan makhorijul hurufnya."[12]

Selanjutnya buku yang kedua yaitu qiroah juz 1, pada buku ini diajarkan bagaimana cara penyebutan huruf hijaiyah yang benar dan huruf hijaiyah yang berharakat kasrah, dhommah, fathahtain, kasrahtain, dhommah tain, tasydid, mad alif, dan mad badal. Seperti yang dicontohkan di bawah ini:

a. Fathah

أَفَلَ dieja menjadi أَ / فَ / أَفَ / لَ / أَفَلَ

[11] Wawancara terbuka dengan Guru TPA Al-Ghufron, 26 November 2022
[12] Wawancara terbuka dengan Ketua TPA Al-Ghufron, 14 Desember 2022

b. Kasrah

فَ / بِ / فَبِ / مَ / فَبِمَ dieja menjadi فَبِمَ

c. Dhommah

كُ / تِ / كُّتِ / بَ / كُّتِبَ dieja menjadi كُّتِبَ

d. Mad alif

ثَ / ألف مد طبيعي حركتان ثَا / نِ / ثَانِ / يَ / ثَانِيَ dieja menjadi ثَانِيَ

e. Mad badal

ءَ / ألف مد بدل حركتان ءَا / دَ / ءَادَ / مَ / ءَادَمَ dieja menjadi ءَادَمَ

f. Fathahtain

عَ / جَ / عَجَ / باء تنوينن بالفتح عَجَبًا dieja menjadi عَجَبًا

g. Kasrahtain

شُ / عَ / شُعَ / بلء تنوين بالكسر / شُعَبٍ dieja menjadi شُعَبٍ

h. Dhommahtain

كُ / تُ / كُتُ / باء تنوين بلضم / كُتُبٌ dieja menjadi كُتُبٌ

Selanjutnya buku yang ketiga, dimana pembahasan pada buku ini lebih banyak mempelajari tentang hukum bacaan, dari hukum alif lam, mad, min sukun, nun sukun dan tanwin, dan hukum-hukum bacaan yang terdapat pada al-qur’an.

Setiap kata yang dibaca akan dieja, pengejaan disini menggunakan bahasa Arab, seperti beberapa kata di bawah ini:

a. بُورِكَ dieja menjadi / بُ / واو مدطبيعي حركتان بُو/ رِ / بُورِ / كَ / بُوورِكَ

b. وَرَآءِ dieja menjadi / وَ/ رَ/ ألف مد متصل أربع أو خمس حر كات, ءِ/ وَرَآءِ

c. جَزَآءُ dieja menjadi / جَ/ زَ/ / ألف مد متصل أربع أو خمس حر كات, ءُ/ جَزَآءُ

d. حَآدَّ dieja menjadi / حَ/ ألف مد لازم ست حركات, دال شدة فتحة/ حَآدَّ

e. رَآدَّ dieja menjadi / رَ/ ألف مد لازم ست حركات, دال شدة فتحة/ رَآدَّ

Cara pengajaran menggunakan buku at-tibyan adalah yang pertama guru membacakan beberapa kali terlebih dahulu dan siswa mendengarkan, kemudian membaca secara bergantian antara guru dan siswa sampai siswa bisa membaca dengan lancar, dan yang terakhir siswa membaca secara bergantian supaya guru mengetahui apakah siswa sudah bisa atau belum mengerti dengan materi yang sedang diajarkan cara ini dinamakan dengan *tahajji*. Dengan cara ini akan

memudahkan siswa untuk mengingat dan lancar dalam membaca al-qur'an, karena satu contoh kata yang dipelajari siswa didengarkan dan dibaca secara berulang-ulang. Biasanya dalam satu kali pertemuan guru memberikan satu baris kata atau dua kalimat untuk di*tahajji*.

Saat sudah selesai membaca secara *tahajji* dan bergantian, guru meminta siswa untuk mengambil buku iqro untuk melatih siswa dalam membaca al-qur'an. Siswa membaca iqro secara bergantian di depan guru dan guru mendengarkan dengan seksama apa yang dibaca oleh siswa, jika ada kesalahan dalam penyebutan huruf dan lain-lain guru langsung memberikan arahan atau mencontohkan bagaimana cara pengucapan yang benar. Setiap siswa membaca satu halaman dengan cara membaca langsung tanpa dieja di depan guru.

Sambil menunggu giliran untuk membaca iqro, guru meminta siswa untuk menulis bacaan terakhir mereka pada buku iqro di buku tulis. Siswa menulis di buku tulis dengan rapi, dengan arahan yang guru berikan jika ada kesalahan dalam penulisan akan diminta untuk menulis ulang. Pada pembelajaran membaca al-qur'an siswa sangat senang mengikuti proses pembelajaran, karena metode yang digunakan guru sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Guru juga bisa mencairkan suasana saat siswa sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah dari pembelajaran al-qur'an, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran hadits dan sunnah-sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Hadits yang dipelajari adalah hadits tentang keimanan, ibadah, muamalah, muasyara, dan akhlak. Dan sunnah-sunnah yang diajarkan adalah doa-doa dalam kehidupan sehari-hari seperti doa sebelum dan sesudah makan, keluar dan masuk toilet,

sebelum tidur, bangun tidur, dan doa-doa lain yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain mempelajari hadits dan doa di kehidupan sehari-hari, juga mempelajari sunnah-sunnah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti sunnah makan dan minum.

Kemudian pembelajaran tentang akidah fiqih yang mempelajari tentang kalimat tayyibah, syahadat, asmaul husna, bacaan-bacaan dalam sholat dan prakteknya, serta belawar cara mensucikan diri dengan cara berwudhu. Selanjutnya pelajaran tentang pendidikan Islam yang berisi tentang tokoh-tokoh Islam, sirah nabi SAW, keimanan, ibadah, muamalah, muasyarah, dan akhlak. Dan yang terakhir pembelajaran bahasa Arab yang mempelajari hitungan dalam bahasa Arab dan kosa kata bahasa Arab dari benda-benda yang ada disekitar.

Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup ini guru meminta siswa untuk merapikan meja belajar terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan membaca doa setelah belajar bersama-sama. Seluruh siswa sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan didapat dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Maulana Muslem bahwa:

> "Alhamdulillah, anak-anak menerima dan mengikuti proses pembelajaran menggunakan buku at-tibyan dengan baik. Karena penggunaan metode yang tepat pada sebuah pembelajaran akan membuat anak tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran."[13]

Bapak Usamah Mufti juga menyatakan bahwa:

> "Tanggapan anak sangat beragam, ada yang senang dan ada yang tidak senang dengan adanya buku at-tibyan dalam pembelajaran. Untuk saat ini

[13] Wawancara terbuka dengan Guru TPA Al-Ghufron, 26 November 2022

> sebagian besar anak-anak merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan buku at-tibyan ini."[14]

Peneliti juga menanyakan "apakah menurut guru penggunaan buku at-tibyan dalam pembelajaran membaca al-qur'an ini efektif?" yang kemudian dijawab oleh bapak Maulana Muslem bahwa:

> "Semua metode dan buku pembelajaran al-qur'an memiliki kelebihannya masing-masing dan semua metode yang ada pasti sudah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Pada buku at-tibyan ini mengandalkan ilmu tajwidnya, jadi menurut saya keefektifan buku ini ada pada ilmu tajwidnya."[15]

Menurut bapak Usamah Mufti, berpendapat bahwa:

> "Efektif atau tidaknya buku at-tibyan ini relatif, dimana sangat bagus dan efektif penggunaan buku ini jika orang yang sudah berbahasa Arab karena bisa memperdalam tentang kaidah-kaidah dan tajwid dalam membaca al-qur'an, serta akan lebih cepat memahami isi buku at-tibyan yang berbahasa Arab. Dan sebaliknya, akan sedikit lebih susah untuk orang yang belum bisa bahasa Arab. Bisa saja belajar menggunakan buku at-tibyan ini, tetapi harus pelan-pelan dan diterjemahkan sedikit-sedikit dalam bahasa Indonesia."[16]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca al-qur'an menggunakan buku at-tibyan bisa efektif jika penggunaannya tepat. Buku at-tibyan juga lebih menekankan ke ilmu tajwid dan kaidah-kaidah dalam membaca al-qur'an. Belajar menggunakan buku at-tibyan ini tidak hanya belajar tentang membaca al-qur'an, tetapi belajar berbahasa Arab juga karena penerapan buku ini sepenuhnya menggunakan bahasa Arab untuk membiasakan lisan dalam penyebutan bahasa Arab.

---

[14] Wawancara terbuka dengan Ketua TPA Al-Ghufron, 14 Desember 2022
[15] Wawancara terbuka dengan Guru TPA Al-Ghufron, 26 November 2022
[16] Wawancara terbuka dengan Ketua TPA Al-Ghufron, 14 Desember 2022

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-qur'an adalah menjawab soal-soal yang terdapat pada buku at-tibyan, seperti menulis kata atau kalimat al-qur'an, mencocokan kata dengan hukum bacaan yang sesuai, mencari hukum bacaan pada kata atau kalimat yang sudah ditentukan. Cara untuk mengetahui capaian kemampuan dari setiap peserta didik melalui tes membaca secara langsung atau mentahajji dari kata atau kalimat yang sudah disediakan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapat peneliti pada saat observasi sekaligus wawancara dengan bapak Maulana Muslem yang menyatakan bahwa:

> "Cara kami mengetahui capaian peserta didik pada setiap pertemuan adalah dengan membaca secara tahajji yang diulang-ulang, dari guru yang membacakan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh anak-anak, lalu anak-anak membaca secara bergantian apa yang sudah dibacakan oleh guru tadi. Dengan cara ini anak-anak akan lebih cepat dalam memahami ataupun lancar pengucapannya karena satu contoh bisa didengarkan dan diebutkan secara berulang."[17]

Sedangkan bapak Usamah Mufti berpendapat bahwa:

> "Cara untuk mengetahui pencapaian anak-anak, dengan cara di tes satu persatu. Setiap satu minggu sekali akan ada pengulangan seperti murojaah dari materi-materi yang sudah dipelajari. dam setiap satu tahun sekali ada tes gabungan, biasanya anak disuruh mentahajji dan membaca langsung. Dari situlah kami mengetahui pencapaian anak."[18]

Setiap satu tahun sekali akan ada penilaian untuk kenaikan buku yang diadakan gabungan dengan TPA lain. Pengujinya bukan dari TPA tetapi dari yayasan yang memilih. Ujian ini sejenis dengan ujian akhir yang dinamakan haplah,

[17] Wawancara terbuka dengan Guru TPA Al-Ghufron, 26 November 2022
[18] Wawancara terbuka dengan Ketua TPA Al-Ghufron, 14 Desember 2022

dimana semua pelajaran yang sudah diajarkan akan ditanyakan pada ujian ini. Ujian membaca al-qur'annya biasanya diawali dengan mentahajji kalimat yang sudah ditentukan kemudian dibaca secara langsung tanpa dieja. Penilaian akan dibagikan saat ujian akhir ini. Sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti yaitu hasil dari wawancara dengan bapak Maulana Muslem, bahwa:

> "Penilaian akan dibagikan ketika acara haplah, sejenis dengan ujian akhir sekaligus acara kelulusan. Biasanya diadakan gabungan dengan TPA-TPA lain yang dibawah naungan yayasan deeniyat borneo."[19]

Bapak Usamah Mufti menyatakan bahwa:

> "Ada catatan tentang progres siswa, tetapi tidak tekrhusus untuk pembelajaran membaca al-qur'an saja. Karena TPA Al-Ghufron menggunakan dua buku dalam pembelajarannya, buku deeniyat sebagai sumber bahan ajar utamanya dan buku at-tibyan untuk pembelajaran membaca al-qur'annya. Pada catatan tentang progres siswa atau yang biasa disebut rapot ini memuat dua nilai dari masing-masing buku yang digunakan. Nilai di rapot ini hanya berupa angka saja, tidak dijelaskan secara spesifik."[20]

Pelaksanaan pembelajaran membaca al-qur'an menggunakan buku at-tibyan ini memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya dari orang tua, anak, dan guru. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat menurut responden yang sudah ditanyakan oleh peneliti saat pelaksanaan wawancara.

Bapak Maulana Muslem menyatakan bahwa:

> "Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku at-tibyan ini adalah siswa dan orang tua, siswa yang selalu menerima pelajaran dengan baik dan orang tua yang mendukung anaknya untuk belajar di TPA kami. Yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku at-tibyan adalah beberapa orang tua yang kurang paham dengan menggunakan buku at-tibyan, dimana

[19] Wawancara terbuka dengan Guru TPA Al-Ghufron, 26 November 2022
[20] Wawancara terbuka dengan Ketua TPA Al-Ghufron, 14 Desember 2022

> ada orang tua yang menanyakan anaknya sudah mengaji sampai iqro atau juz berapa. Pembelajaran menggunakan buku at-tibyan hanya difokuskan dengan satu buku itu saja, kalau pembelajaran buku at-tibyan sudah habis maka pembelajaran membaca al-qur'an langsung dilanjutkan dengan membaca al-qur'an secara langsung."[21]

Bapak Usamah Mufti menambahkan pendapatnya yang menyatakan bahwa:

> "Faktor yang membantu adalah anak yang sudah dewasa dan bisa sedikit dalam berbahasa Arab, dengan itu sangat membantu dalam proses pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah anak-anak yang masih kecil, karena pengucapannya yang masih kurang jelas dan belibet menjadi susah untuk cepat mengerti dalam pembelajaran menggunakan buku at-tibyan yang berbahasa Arab ini."[22]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku at-tibyan adalah orang-orang yang terlibat dalam TPA Al-ghufron, yaitu orang tua anak, anak-anak, dan guru. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku at-tibyan adalah orang tua yang belum mengerti bagaimana sistem penggunaan buku at-tibyan dan beberapa siswa yang masih kecil, karena pengucapannya yang masih belum fasih.

## B. Analisis Data

Setelah terkumpulnya data-data yang diperlukan, yang kemudian disajikan dalam bentuk paparan, data yang telah terkumpul dianalisis. Analisis data bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kontradiksi antara temuan penelitian dengan teori

[21] Wawancara terbuka dengan Guru TPA Al-Ghufron, 26 November 2022
[22] Wawancara terbuka dengan Ketua TPA Al-Ghufron, 14 Desember 2022

yang digunakan pada BAB II (landasan teori) atau ada tidaknya kesesuaian antara keduanya. Hasil analisis data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran al-qur'an menggunakan metode at-tibyan di TPA Al-Ghufron

Sesuai dengan pemaparan pada penyajian data sebelumnya, tidak ada perencanaan khusus untuk pembelajaran menggunakan buku at-tibyan. Karena pembelajaran utama pada TPA Al-Ghufron menggunakan buku deeniyat, dimana pada buku itu sudah terdapat rancangan proses pembelajaran dan rancangan proses pembelajaran satu semester yang mengatur pembelajaran selama satu tahun.

Setiap pertemuan pembelajaran tidak ada target yang ingin dicapai setiap harinya. Penjelasan dilakukan dengan fleksibel, jika siswa sudah menguasai satu materi maka di penjelasan berikutnya akan dijelaskan materi yang baru. Begitu juga sebaliknya, kalau siswa belum menguasai satu materi dalam satu kali pertemuan, maka di pertemuan selanjutnya akan membahas ulang materi yang belum dikuasai oleh siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran al-qur'an menggunakan metode at-tibyan di TPA Al-Ghufron

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-qur'an menggunakan metode at-tibyan di TPA Al-Ghufron tidak sepenuhnya diterapkan, karena buku utama yang digunakan di TPA Al-Ghufron adalah buku deeniyat.

Data peneliti menunjukkan bahwa buku at-tibyan digunakan di TPA Al-Ghufron hanya sebagai pengganti pembelajaran membaca al-qur'an yang ada di

buku deeniyat. Dimana penggunaan buku at-tibyan ini bisa saja sewaktu-waktu diubah dengan buku pembelajaran membaca al-qur'an lainnya.

Data peneliti menunjukkan bahwa metode at-tibyan digunakan di TPA Al-Ghufron dilaksanakan dengan cara membaca dan menghafal beberapa surah pendek al-qur'an yang sesuai dengan kaidah dan tajwid yang berlaku. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sri Belia Harahap dalam buku Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran al-qur'an menggunakan buku at-tibyan di TPA Al-Ghufron dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Pembagian waktu antara pembelajaran membaca al-qur'an dan ilmu-ilmu lain tentang agama sudah seimbang. Buku at-tibyan ini diterapkan menggunakan metode *tahajji*, dimana setiap huruf bacaan dibaca dengan cara dieja. Kemudian dilanjutkan dengan metode *talaqqi*, dimana siswa dan guru membaca secara berulang-ulang dan bergantian untuk memudahkan siswa lancar membaca dan mengeja bacaan al-qur'an dalam bahasa Arab.

Pada buku at-tibyan terdapat evaluasi berupa menjawab soal-soal. Setiap materi baru yang diajarkan atau dibahas pada buku ada evaluasinya di akhir. Evaluasi pada buku at-tibyan ini berupa menjawab soal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dan ada juga berupa angket, dimana buku menyediakan satu kata yang terdapat hukum bacaan kemudian anak menconteng sesuai dengan hukum bacaan yang terdapat pada kata tersebut. Setiap setahun sekali akan ada evaluasi untuk kenaikan kelas. Pada evaluasi akhir ini anak diuji bacaan al-qur'annya, anak diminta untuk men*tahajji* dan membaca langsung.

Faktor penghambat dalam penggunaan buku at-tibyan adalah anak yang masih terlalu kecil, karena lambat dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti, masih sulit mengikuti *tahajji* yang berbahasa Arab dan sulitnya mengucapkan kata-kata bahasa Arab dalam pembelajaran. Faktor penghambat lainnya ada pada orang tua yang belum memahami penggunaan buku at-tibyan, seperti menanyakan anaknya yang sudah belajar sampai juz berapa atau iqro berapa. Padahal penggunaan buku at-tibyan untuk pembelajaran membaca al-qur'an dan tidak memakai buku lain untuk pembelajaran membaca al-qur'an.

Faktor pendukung dalam penggunaan buku at-tibyan adalah anak-anak yang menerima pelajaran dengan baik dan sudah mulai dewasa. Anak-anak yang ada di TPA Al-Ghufron semuanya menerima pelajaran dengan baik yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran menggunakan buku at-tibyan. Orang tua juga salah satu faktor pendukung penggunaan buku at-tibyan di TPA Al-Ghufron, dengan kepercayaan orang tua yang menempatkan anaknya untuk belajar di TPA Al-Ghufron yang menggunakan buku at-tibyan.